

**BAB**  
**I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk membawa manusia menuju kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu upaya manusia untuk memelihara dan membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan merupakan aspek universal yang harus ada dalam kehidupan seseorang. Seseorang tidak dapat berkembang dan menjadi beradab tanpa pendidikan. Apalagi tanpa kemajuan, hidup bisa menjadi statis dan bahkan gagal. Pendidikan juga merupakan salah satu proses yang membentuk sikap dan keterampilan masyarakat untuk masa depan yang sangat maju.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Buchori 2009:5 dalam Aprias 2018). Dalam peran seorang guru dalam proses belajar mengajar, seseorang harus memiliki berbagai keterampilan untuk menguasai mata pelajaran, mengarahkan proses belajar mengajar, merencanakan program pengajaran dan mengelola bahan ajar. Karena begitu pentingnya, diperlukan kemajuan baru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama dan terpenting. Karena situasi keluarga yang harmonis menghasilkan anak atau generasi yang baik dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, orang tua juga memiliki peran tersendiri dalam meletakkan dasar bagi pendidikan anaknya.

Upaya peningkatan mutu pengajaran tentunya tidak terlepas dari guru, karena guru merupakan salah satu faktor yang secara langsung bertujuan untuk mempengaruhi, membimbing dan mengembangkan keterampilan siswa. Selain itu, siswa yang belajar dipengaruhi oleh keluarga dengan cara berikut pola pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana keharmonisan keluarga dan keuangan keluarga, faktor-faktor tersebut antara lain mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk mendidik siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sekolah juga menyelenggarakan pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan disiplin siswa. Guru juga berperan dalam mengembangkan siswanya untuk memahami siswa dengan disiplin. Guru merupakan kunci dalam proses pendidikan yang sangat besar

pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didiknya, karena guru merupakan panutan dan panutan bagi banyak orang.

Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Sunarto (2011) dalam Restyawan (2017) juga, pada saat ini kata sekolah telah berubah artinya menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran. Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan kepala sekolah dibantu oleh wakilnya.

Motivasi berbicara tentang bagaimana anda ingin bekerja, memanfaatkan keterampilan dan kemampuan anda sebaik mungkin untuk mencapai tujuan anda. Stimulus ini memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan mereka. Pada dasarnya motivasi belajar adalah usaha sadar untuk menggerakkan, mengarahkan dan menunjang tingkah laku seseorang sedemikian rupa sehingga memotivasinya untuk bertindak dan berbuat sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan. Motivasi adalah keinginan atau semangat untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tidak ada tindakan, karena tanpa motivasi orang menjadi pasif. Itulah sebabnya motivasi diperlukan dalam usaha apa pun.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Muflihah 2021) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia,

termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi memiliki adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Ghullam Hamdu dalam Yeni 2022).

Dalam motivasi siswa harus memiliki ransangan yang dapat menumbuhkan kemampuan untuk menimbulkan keaktifan pada peserta didik mengikuti pembelajaran. Kesiediaan dapat berupa keengganan siswa untuk secara aktif bekerja menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepadanya, yang memungkinkan siswa untuk memperluas pengalaman dan pengetahuannya.

Motivasi siswa dalam proses belajar mengajar dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam belajarnya, karena dalam proses belajar mengajar sangat penting memperhatikan apa yang membimbing siswa agar mereka bisa belajar. Dalam hal ini ada juga langkah yang bisa diambil untuk mengevaluasi siswa. Karena evaluasi merupakan kriteria yang sering digunakan untuk menarik kesimpulan tentang suatu objek perseptual. Salah satu program pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan apa yang dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik atau motif untuk memusatkan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran. Untuk mempelajari berdasarkan pemikiran tersebut, maka guru sebagai penanggung jawab proses belajar mengajar harus memberikan motivasi belajar kepada siswa agar dapat mencapai hasil yang optimal. Motivasi timbul dari dalam

diri orang itu sendiri, tetapi terbentuknya motivasi itu karena rangsangan dan dorongan unsur-unsur positif untuk mencapai tujuan.

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai pendidik dan pembimbing akhlak yang baik, namun guru juga memiliki tugas dalam bidang kemanusiaan yaitu guru harus mampu berperan sebagai teladan dan pembimbing. Mengetahui bagaimana memosisikan dirinya sebagai orang tua siswa, mengetahui bagaimana memotivasi siswa melalui perilaku dan kedisiplinan dalam kaitannya dengan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah dan di masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Selain itu peran guru di dalam kelas dapat mendukung pembentukan karakter di kelas yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi.

Guru juga berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peran guru adalah memberikan kesempatan belajar, mengorganisir pembelajaran dan memberikan penerapan ide-ide pembelajaran yang kreatif. Seperti diketahui, guru merupakan sosok identitas dalam dunia pendidikan yang menjadi panutan terutama bagi siswa. Guru juga disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Pendidik sosial dapat mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah dengan

mengajarkan mereka untuk menghindari tindakan seperti malas, malas mengerjakan tugas, kurang konsentrasi belajar, dan menganggap mata pelajaran tidak penting dan sering ikut serta. tidak masuk kelas tanpa alasan yang jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKn terlibat dalam pembentukan karakter siswa dengan melakukan beberapa hal, yaitu membiasakan disiplin di dalam dan di luar kelas. Sedangkan hasil lainnya adalah membuat siswa berfikir kritis saat melakukan kegiatan, guru mengajarkan siswa saling menghargai teman, guru mengajak siswa lebih tekun dalam belajar, guru fokus dalam belajar mengajar dan membiasakan siswa mengikuti pembelajaran secara berurutan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran guru PKn sebagai pendidik sangat erat kaitannya dengan tugas memberikan ilmu dan motivasi belajar kepada siswa di sekolah.

SMA Negeri 1 Parbuluan telah memberikan dan mendukung motivasi belajar siswa untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, semua itu dapat terlaksana jika seorang guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang baik sehingga memberikan ransangan bagi siswa. Melihat situasi yang sedang terjadi di sekolah SMA Negeri 1 Parbuluan masih banyak siswa yang belum termotivasi dalam belajar, maka dari itu penulis termotivasi untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam bagaimana peran guru Pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka penulis memilih judul yang akan dikaji dan diteliti tentang, **“Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.
2. Peran yang dapat dilakukan guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Parbuluan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi penelitian ini. Adapun yang menjadi Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah, aspek data meliputi :
  - a. Faktor pendorong
  - b. Faktor penghambat
2. Peran yang dapat dilakukan guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Parbuluan.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian adalah :

1. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah?
2. Bagaimana peran guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Parbuluan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Parbuluan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan supaya dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran atau bahan kajian dalam meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai peran guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai referensi bahan kajian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar bagi pesereta didik.
- c. Bagi sekolah dapat menerapkan dan mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang baik.
- d. Bagi mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan dan pengalaman untuk menambah pengetahuan mereka sebagai calon pendidik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar untuk menembus wawasan kebangsaan, yang mengacu pada pengetahuan dasar tentang penanaman nilai-nilai kewarganegaraan atau kebangsaan, sosiologi sosial, demokrasi, dan pendidikan anak bangsa untuk berpartisipasi dalam proses persiapan warga negara yang baik.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006: tentang standar isi untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan dalam UUD 1945. Menurut pendapat Merphin Panjaitan, Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan

merupakan bagian dari kurikulum dan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan direncanakan, dikembangkan, dilaksanakan dan dievaluasi dalam pelaksanaan tujuan pendidikan nasional untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat memiliki peran untuk mendorong siswa menjadi peserta didik yang dapat mengetahui kewajiban dan tanggung jawab sebagai siswa yang mampu menjalani hidup berbangsa dan bernegara dalam lingkup negara kesatuan yang mampu memahami Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam hal ini Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam mendorong dan memberikan motivasi belajar yang baik bagi siswa.

#### **A. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Seperti yang sudah banyak diketahui, pendidikan kewarganegaraan sangat penting karena pendidikan kewarganegaraan merupakan syarat dasar bagi siswa untuk memahami nilai, peran, sistem dan aturan negara. Tujuan dari Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan diatur dalam Peraturan Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang isi untuk pendidikan dasar dan menengah. Maka dari itu Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter siswa, antara lain :

1. Membentuk siswa agar berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Menjadikan siswa yang cerdas, aktif, demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga integritas bangsa.
3. Mengembangkan toleransi siswa dan rasa kepedulian yang tinggi serta memiliki tanggung jawab.

Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan pada hakekatnya adalah menjadikan siswa yang baik, siswa yang bernilai dan berbakti kepada bangsa dan negara.

## **B. Peran Pendidikan Kewarganegaraan**

Peran pendidikan kewarganegaraan adalah mencerdaskan warga negara khususnya generasi penerus/peserta didik yang tahu bagaimana berperilaku yang baik untuk menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran bela negara dan meningkatkan cinta tanah air dan bangsa. Melalui pendidikan kewarganegaraan, peserta didik diharapkan mampu memahami, menganalisis dan menghadapi permasalahan yang dihadapinya serta selaras dengan cita-cita bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter siswa. Untuk kemajuan bangsa Saptono (2011: 199), menjelaskan bahwa ada beberapa cara untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah, yaitu:

1. Memajang gambar tokoh inspiratif di aula sekolah dan ruang kelas.
2. Buat program penghargaan untuk mengenali hal-hal yang Anda banggakan selain prestasi akademik, atletik, atau artistik.
3. Membuat kode etik yang disepakati siswa dan guru di kelas dan sekolah.
4. Minta orang tua untuk memantau dan berpartisipasi dalam kemajuan kelas atau sekolah.
5. Meminta siswa untuk mengungkapkan idola pribadi dan menanyakan mengapa tokoh tersebut menjadi idola siswa.
6. Memimpin dengan memberi contoh.
7. Tidak membiarkan ada kekasaran di dalam kelas.
8. Melibatkan orang tua siswa dalam mengatasi kenakalan siswa dengan mengirimkan surat, menelepon orang tua atau mengunjungi rumah yang terkena dampak.
9. Memastikan siswa memiliki tanggung jawab moral untuk bekerja keras di sekolah.
10. Mencoba untuk konsisten dalam berurusan dengan siswa dan jangan biarkan perasaan pribadi menghalangi guru untuk berlaku adil.
11. Mengajarkan siswa tentang persaingan dan membantu siswa memahami bila itu tidak menguntungkan.
12. Mengajarkan kesantunan, membimbing siswa untuk mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian tanpa menyela pembicaraan orang lain.

Kontribusi nyata pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa dapat diwujudkan dalam dua tahap, yaitu:

#### 1. Belajar

Pembelajaran memfasilitasi siswa untuk menguasai kompetensi tujuan yang juga dirancang agar siswa mengetahui, memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadi pencipta.

#### 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini harus didukung dengan petunjuk pelaksanaan dengan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia untuk mendukung pelaksanaan pembangunan karakter peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas warga negara khususnya bagi peserta didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan, karena diketahui memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu membangkitkan kesadaran siswa terhadap hakikat bangsa dan menjadikan mereka siswa yang baik dan disegani.

#### **2.1.2 Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) peran yaitu sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran adalah wujud perilaku yang diharapkan oleh setiap

pada kondisi tertentu. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai, maka ia menjalankan suatu peran.

Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly (2002) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Secara sederhana makna peran dapat dikemukakan seperti berikut (Aida Vitalaya, 2010:80-81):

1. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berbeda di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
2. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
3. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra (*image*) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.

Mengajar adalah suatu profesi atau kegiatan yang membutuhkan keahlian khusus yang tidak semua orang di luar pendidikan dapat mempraktekannya padahal orang di luar pendidikan pun melakukannya, sehingga pengakuan terhadap profesi guru semakin berkurang karena masih ada orang yang melakukannya, memaksakan diri untuk menjadi guru meskipun mereka tidak siap untuk itu. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah orang yang menjalankan profesi di bidang pendidikan yang tugasnya mentransfer ilmunya kepada siswa sehingga mereka dapat mencapai perilaku baru seperti yang diharapkan.

Menurut Wrightman (Usman 2013), peran guru adalah menciptakan seperangkat perilaku yang saling terkait dan diterapkan dalam situasi tertentu dan yang terkait dengan perkembangan perubahan perilaku dan perkembangan siswa. Sedangkan menurut Sardiman (2014), peran guru merupakan gambaran perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa (khususnya), guru lain maupun dengan staf lainnya.

Peran guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai inisiator pembelajaran. Peran yang lebih spesifik, yaitu:

1. Guru sebagai model dan teladan

Guru sebagai model dan teladan merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru tidak memperhatikan perannya sebagai model bagi siswanya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan siswa dalam



kegiatan belajar mengajar. Keberadaan guru merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua siswa dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya.

## 2. Guru sebagai pelatih

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dapat dicapai dan dikuasai oleh siswa yang memerlukan pelatihan berulang-ulang oleh guru. Selama pelatihan, guru harus memperhatikan keterampilan dasar yang ingin dicapai, mata pelajaran, perbedaan individu, latar belakang budaya dan lingkungan tempat tinggal siswa.

## 3. Guru sebagai penasihat

Peran guru sebagai penasihat tidak hanya terbatas pada siswa tetapi juga pada orang tua. Dalam perannya sebagai penasihat, guru harus memberikan nasihat sesuai dengan kebutuhan siswa dan menawarkan solusi atas masalah yang dihadapinya.

## 4. Guru sebagai pemimpin

Peran guru sebagai pemimpin, guru bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan dirinya, peserta didik dan masyarakat yang terkait dalam upaya membimbing, mengendalikan, mengatur, memantau dan berpartisipasi dalam program yang dilakukan.

## 5. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru mengikuti dan membimbing siswa dengan arah yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, meliputi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta melalui pengajaran kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial dan spiritual.

Dalam perannya sebagai perancang, guru berkewajiban untuk mengembangkan tujuan pendidikan menjadi rencana tindakan. Siswa harus dilibatkan dalam perencanaan untuk memastikan relevansinya sesuai dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman belajar mereka.

Menurut Oemar (2011:124-127) peranan guru sebagai berikut :

### 1. Guru sebagai pengajar

#### a) Penyedia layanan pendidikan

Salah satu tugas guru adalah melayani semua siswa agar menjadi siswa yang sesuai dengan tujuan sekolah melalui bidang pendidikan guru yang mempengaruhi aspek kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang berperan sebagai pendidik.

#### b) Menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

Guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Guru bertanggung jawab untuk mengajar di sekolah

(kelas). Guru menyampaikan pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa memahami semua informasi yang disampaikan oleh guru.

## 2. Guru sebagai pembimbing

### a) Memberikan pemahaman dan orientasi

Bimbingan adalah proses membantu siswa memperoleh pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

### b) Menawarkan pemahaman tentang diri sendiri

Guru memiliki tugas untuk membimbing siswa agar mereka dapat menemukan masalahnya sendiri dan beradaptasi dengan lingkungannya.

## 3. Guru sebagai pendidik

Proses pendewasaan melalui pengajaran, guru sebagai pendidik mengasuh dan melatih akhlak dan kecerdasan, maka pendidikan berarti proses perubahan sikap dan perilaku anak didik dalam upaya mendewasakan manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Hakikat pendidikan adalah membawa kedewasaan melalui pengajaran.

Sehubungan dengan fungsi secara keseluruhan sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik, maka perlu adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa maupun sesama guru. Peran seorang guru sangat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran.

Seorang guru dapat berperan secara kreatif, imajinatif, hipotetik, sinetik dan mampu menjadi idola setiap siswa.

Dalam hal ini Hamalik (2011:127-133) membagi tugas guru sebagai berikut:

1. Guru harus menuntut agar siswa belajar

Guru harus membimbing siswanya untuk memperoleh keterampilan, mengembangkan pemahaman, mengembangkan berbagai keterampilan, mengembangkan kebiasaan yang baik dan mengembangkan sikap yang serasi.

2. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa

Agar aspek kepribadian siswa berkembang, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, mengalami dan menghayati situasi. Selain itu, kepribadian, sifat, dan perilaku guru merupakan contoh nyata bagi siswa.

3. Memberikan bimbingan kepada siswa

Guru harus menghargai individualitas siswa agar menjadi individu yang mengetahui hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap dan rasa hormat harus dikembangkan agar pada akhirnya menjadi manusia yang memahami hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang mandiri.

4. Menghayati dan mengamalkan Pancasila

Seorang guru harus menghayati Pancasila sebagaimana mestinya, menjaganya dari pengaruh buruk yang dapat merugikan atau

menyimpangkannya, tidak mempertentangkannya, dan menggugatnya dalam aktivitas sehari-hari, dimanapun dan kapanpun.

Sehubungan dengan fungsi dan peran guru, maka seorang guru PKn dituntut harus mampu membentuk siswa yang mempunyai kepribadian sesuai dengan isi amanat Pancasila dan harus selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa. Seorang guru PKn juga harus mampu mengelola kelas secara profesional supaya suasana didalam kelas dapat kondusif yang memungkinkan dapat membangun motivasi belajar siswa.

Peran guru PKn dalam dunia pendidikan sangat memiliki peran penting, bukan hanya sekedar mendidik dan mengarahkan seorang siswa untuk dapat bersikap baik dan berperilaku yang baik. Guru PKn juga berperan untuk mengarahkan siswa supaya mematuhi peraturan sekolah, guna untuk mencapai sekolah yang kondusif.

Dalam hal ini, peran guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja, melainkan harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, pembelajaran PKn terutama untuk membentuk sikap siswa agar cinta tanah air.

Seorang guru PKn tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi peran guru adalah memfasilitasi pembelajaran yang mudah bagi siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata, serta mengembangkan pola pikir yang kuat pada siswa, sehingga siswa berkembang dan cinta tanah air. Guru PKn

juga memiliki fungsi sebagai panutan atau teladan. Keteladanan biasanya diartikan dalam arti luas, yaitu berbagai ucapan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan seorang guru. Keteladanan dalam pendidikan adalah suatu pendekatan atau metode yang mempunyai dampak signifikan terhadap pendidikan dan pembentukan serta pengembangan potensi peserta didik.

Guru PKn juga harus memiliki sikap dan kepribadian yang baik agar dapat menjadi panutan bagi siswa. Dalam hal ini dianggap bahwa guru PKn juga memiliki peran sebagai orang kepercayaan dan panutan. Pendidikan harus diberikan dengan sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar, sehingga terbentuk karakter siswa pada masa depan yang akan datang. Generasi di masa depan yaitu generasi penerus yang tidak hanya menjunjung tinggi nilai-nilai dari luar saja, tetapi generasi penerus mampu mentransfer nilai-nilai budaya bangsanya sendiri ke dalam kehidupan sehari-hari. Karena nilai-nilai tersebut diadopsi dari di luar, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara belum tentu nilai-nilai tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidik berkaitan dengan tugas penyalur informasi yang berkaitan dengan peningkatan motivasi peserta didik, agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

### 2.1.3 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yaitu suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari, untuk mencapai tujuan tertentu (Winiami dkk. 2016). Motivasi belajar adalah dorongan internal peserta didik secara menyeluruh, yang membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan mengarahkan belajar sedemikian rupa sehingga tujuan objek belajar yang dituju dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan syarat untuk belajar dan berperan penting dalam gairah atau semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik, tetapi juga menyangkut upaya untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi juga meliputi keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan juga mengendalikan sikap dan perilaku setiap individu. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar siswa agar hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Mc Donald dalam Sardiman (1990), motivasi memiliki tiga unsur penting, yaitu:

- a) Motivasi memicu perubahan energi pada setiap individu.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan afeksi seseorang.
- c) Motivasi dirangsang oleh suatu tujuan.

## **A. Jenis-Jenis Motivasi**

### **1. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang atau berkaitan erat, misalnya belajar. keinginan untuk memahami suatu konsep, keinginan untuk memperoleh pengetahuan, keinginan untuk memperoleh keterampilan. Dengan kata lain, motivasi intrinsik adalah sesuatu atau situasi yang berasal dari dalam diri sendiri dan dapat memotivasi mereka untuk belajar.

Sebagai contoh spesifik, seorang siswa belajar karena mereka benar-benar ingin memperoleh pengetahuan, nilai atau keterampilan untuk mengubah perilakunya secara konstruktif, bukan untuk tujuan lain. Hal yang sama dapat dikatakan tentang motivasi intrinsik, yaitu suatu bentuk motivasi di mana pembelajaran dimulai dan dilanjutkan melalui motivasi intrinsik dan yang jelas terkait dengan pembelajaran itu. Dalam contoh ini, siswa sangat ingin mengetahui segala sesuatu, bukan karena ingin pujian atau pengakuan. Berdasarkan penjelasan di atas, hal-hal berikut dapat menimbulkan motivasi intrinsik:

- a. Adanya kebutuhan
- b. Adanya pengetahuan sebagai kemajuan diri
- c. Adanya cita-cita atau aspirasi.

### **2. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari luar individu atau motivasi yang tidak ada hubungannya dengan jam belajar, seperti



berhubungan langsung dengan jam belajar yang diselesaikan. Pada dasarnya, banyak tindakan yang kita lakukan setiap hari dimotivasi oleh motif eksternal, tetapi banyak juga yang dimotivasi oleh motif internal atau kadang-kadang keduanya pada waktu yang bersamaan. Seperti halnya dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar untuk mencapai jam dan hasil belajar yang optimal, banyak siswa yang dipengaruhi oleh motif-motif yang berasal dari luar dan dalam atau dapat dipengaruhi oleh keduanya sekaligus tergantung situasinya.

Meskipun kondisi dan hasil belajar seringkali dipengaruhi oleh motivasi dari luar, namun hal terpenting yang perlu dimiliki siswa adalah motivasi yang bersumber dari dirinya sendiri. Dengan adanya motivasi tersebut, siswa tidak goyah dan rapuh ketika menghadapi interupsi dan hambatan untuk mencapai hasil belajar untuk menyelesaikan jam pelatihan yang diharapkan (Zubairi, 2023). Misalnya, seorang siswa belajar karena tahu besok pagi ada ujian, berharap mendapat nilai bagus agar teman-temannya memujinya. Jadi siswa tidak ingin belajar apa-apa, tetapi untuk mendapatkan nilai bagus atau penghargaan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga dapat digambarkan sebagai bentuk motivasi di mana kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan motivasi eksternal yang sepenuhnya terlepas dari kegiatan belajar.

## **B. Teori-Teori Motivasi**

### 1. Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow (1943; 1970) berpendapat bahwa semua orang memiliki kebutuhan dasar. Dia menunjukkannya pada lima tingkat piramida, orang mulai mendorong dari tingkat paling bawah. Kebutuhan satu tingkat paling tidak harus dipenuhi sebagian sebelum kebutuhan tingkat berikutnya menjadi penentu kinerja yang penting:

1. Kebutuhan Fisiologis (lapar, haus,)
2. Kebutuhan akan rasa aman (merasa aman dan terlindungi, jauh dari bahaya)
3. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (hubungan dengan orang lain, penerimaan, kepemilikan)
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
5. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: untuk mengetahui, memahami dan mengeksplorasi; Kebutuhan estetika: keharmonisan, keteraturan dan keindahan; Kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensi mereka).

### 2. Teori motivasi Herzberg

Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari

ketidakpuasan, yaitu:

- a. Faktor hygiene yang memotivasi seseorang untuk menghilangkan ketidakpuasan termasuk hubungan, penghargaan, kondisi lingkungan (faktor ekstrinsik)
- b. Faktor motivasi yang mendorong seseorang untuk berjuang demi kepuasan, yang meliputi prestasi, pengakuan dan standar hidup yang meningkat (faktor intrinsik)

### 3. Teori motivasi Vroom

Teori Vroom (1964) menjelaskan mengapa orang tidak melakukan apa yang mereka pikir dapat mereka lakukan, meskipun hasil dari pekerjaan itu adalah apa yang sebenarnya mereka inginkan. Menurut Vroom, motivasi seseorang ditentukan oleh komponen-komponen berikut ini, yaitu:

- a. Harapan (ekspektasi) tentang keberhasilan tugas
- b. Instrumental, yaitu perkiraan apa yang akan terjadi jika tugas berhasil
- c. Valensi, yaitu menanggapi hasil sebagai emosi positif, netral atau negatif.  
Motivasi lebih tinggi ketika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika hasil kurang dari yang diharapkan.

### 4. Teori Penetapan Tujuan

Edwin Locke berpendapat bahwa ada empat jenis mekanisme motivasi dalam penetapan tujuan, yaitu:

- a. Tujuan menarik perhatian

- b. Tujuan menentukan perjuangan
- c. Tujuan meningkatkan presistensi
- d. Tujuan mendukung strategi dan rencana kegiatan.

### **C. Konsep Motivasi**

Konsep motivasi dijelaskan oleh Suwanto yang dikutip (Jurnal Adabiya, Volume 1, No. 83, Tahun 2015: 4) adalah sebagai berikut:

#### 1. Model tradisional

Untuk meningkatkan gairah siswa perlu diterapkan sistem intensif berupa uang atau barang kepada siswa yang berprestasi.

#### 2. Model hubungan manusia

Motivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya adalah dengan mengakui kebutuhan sosialnya dan membuatnya merasa berguna dan penting.

#### 3. Model Sumber Daya Manusia

Siswa dimotivasi oleh banyak faktor, tidak hanya uang atau barang, tetapi juga kebutuhan akan prestasi yang bermakna.

### **D. Fungsi Motivasi**

Fungsi motivasi dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Wina Sanjaya (2010) yaitu:

- 1. Mendorong siswa untuk aktif, perilaku setiap orang dilandasi oleh motivasi dari dalam, yang disebut motivasi. Semangat siswa untuk menyelesaikan tepat

waktu tugas-tugas yang ditetapkan guru dan keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik, karena motivasi siswa yang tinggi.

2. Sebagai pedoman, perilaku setiap siswa pada umumnya dirancang untuk memenuhi kebutuhannya atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi dengan demikian bertindak sebagai kekuatan pendorong di belakang usaha dan kinerja. Adanya motivasi belajar yang baik menunjukkan hasil yang baik pula.

Menurut Winarsih (2009), ada beberapa fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk bertindak sebagai penggerak atau mesin pelepas energi. Dalam hal ini, motivasi merupakan penggerak di balik setiap tindakan yang dilakukan.
2. Menentukan arah tindakan ke arah yang ingin dicapai. Dalam hal ini, motivasi dapat memberikan instruksi dan tindakan yang perlu dilakukan.
3. Menyeleksi perbuatan, mendefinisikan tindakan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, jadi motivasi memberikan motivasi, arah dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Motivasi berperan sebagai penggerak dalam mencapai prestasi karena individu wirausaha harus memupuk keinginannya dan mengarahkan tindakannya menuju tujuan yang dapat dicapai. Hal ini memungkinkan siswa untuk memilih tindakan untuk menentukan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai

tujuan.

#### **2.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang sadar atau tidak sadar melakukan tindakan yang sesuai tujuan spesifik. Namun, untuk menciptakan motivasi belajar diperlukan faktor pendukung (Sardiman, 2012).

##### **A. Faktor Pendukung Motivasi Belajar Siswa**

Salah satu faktor pendukung motivasi belajar siswa adalah peran orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan terpenting. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia menciptakan siswa yang baik dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, orang tua yang pertama kali meletakkan dasar bagi pendidikan anaknya. Ekonomi maksimal juga dapat menunjang motivasi belajar siswa, ekonomi maksimal yang memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Selain keluarga, lingkungan juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan akademik. Lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Semakin baik lingkungan sekolah, semakin mendorong siswa untuk belajar lebih giat untuk mencapai prestasinya. Faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran didukung oleh kelengkapan fasilitas sekolah, seperti gedung kelas, meja, kursi, perpustakaan dan alat media yang dapat mendukung pembelajaran berkelanjutan.

Secara umum faktor-faktor yang mendukung motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

### 1. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, dari motivasinya berupa keinginan untuk belajar tanpa arahan atau motivasi dari orang lain, tetapi motivasi itu berasal dari dirinya sendiri.

### 2. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang membimbing siswa untuk belajar dan yang diakibatkan oleh bimbingan orang lain, atau motivasinya berasal dari orang lain, bukan dari dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh berbagai pihak, yaitu: keluarga, lingkungan dan teman sebaya.

## **B. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa**

Azwar (2011: 43) Secara umum faktor penghambat belajar anak terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal dijelaskan di bawah ini.

### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu tersebut. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

#### a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang. Faktor fisiologis dapat berupa keadaan fisik atau

fungsi fisiologis anak tunagrahita panca indra dan fisik sehingga anak tidak mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor keadaan mental anak yang dapat mempengaruhi belajar anak. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar anak antara lain kecerdasan siswa, motivasi dan sikap belajar, yang dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak puas terhadap aktivitas guru, pelajaran atau lingkungan.

2. Faktor eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi belajar anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar anak terbagi menjadi faktor lingkungan sosial dan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan teman sebaya. Faktor lingkungan non sosial meliputi lingkungan non sosial seperti lingkungan alam dan fisik, seperti kondisi rumah, ruang belajar, ruang belajar, dan buku sumber dalam belajar.

Faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa harus diperhatikan dalam lingkungan pendidikan, yaitu:

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak jelas,
2. Tidak ada proyek pendahuluan dalam program belajar mengajar,



3. Kurangnya aktivitas yang merangsang dalam pembelajaran,
4. Tidak ada persaingan antar siswa di kelas,
5. Laporan hasil belajar mengajar yang maksimal,
6. Tidak ada teladan positif dari guru yang ingin ditiru oleh siswanya.

#### **2.1.5 Penelitian Yang Relevan**

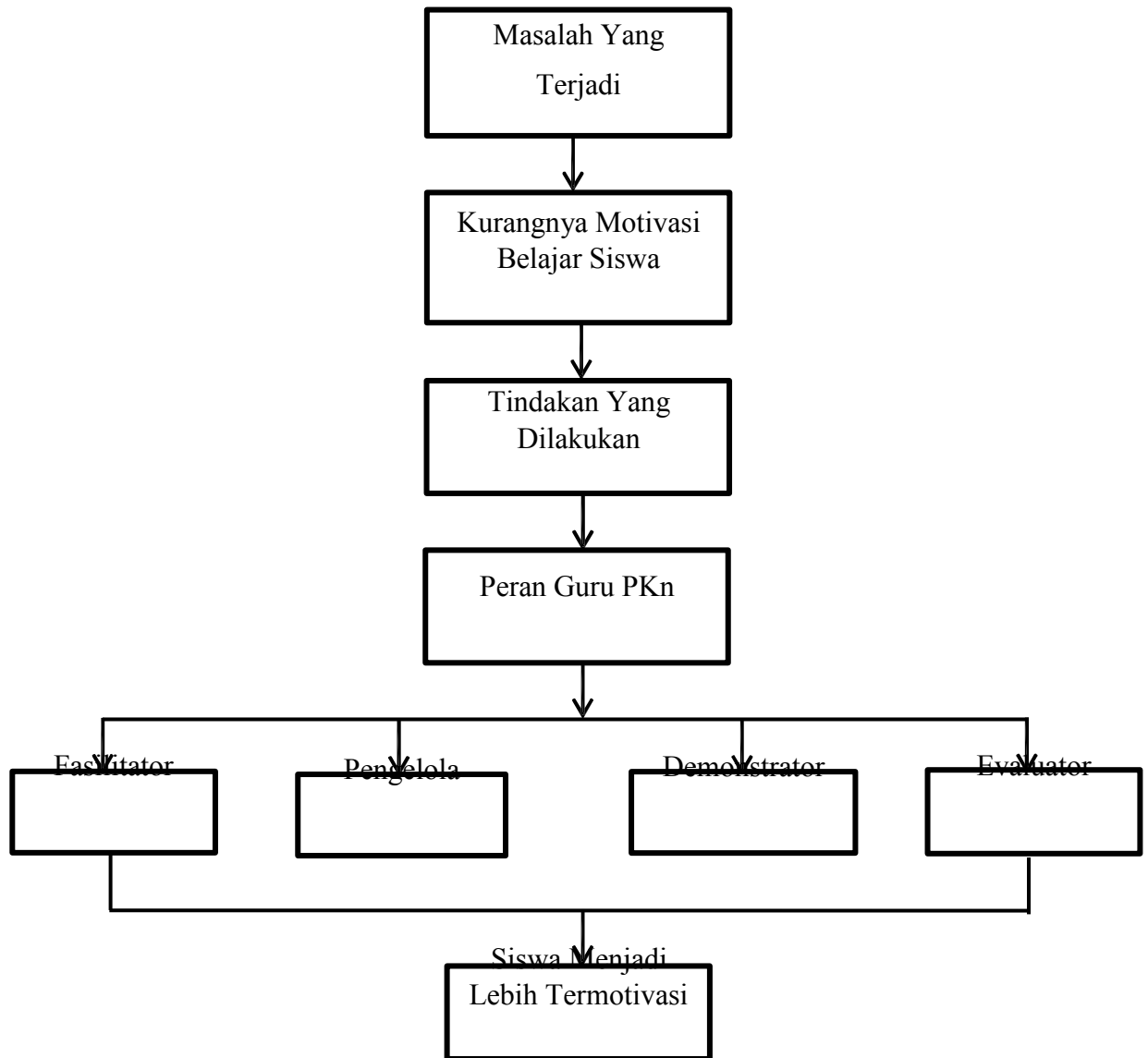
Peneliti menggunakan telaah hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan dilakukan. Telaah penelitian yang relevan penting untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian agar tidak terjadi penelitian ganda. Dalam penelitian ini telaah penelitian yang relevan yang akan digunakan diuraikan sebagai berikut:

1. Telaah penelitian sebelumnya yang relevan berjudul “Peran Guru PAK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa New Normal” oleh Hani Martha Puji Setia Wati, Reni Triposa dan Roida Purba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi Pustaka dengan tujuan untuk mengetahui tugas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tugas guru adalah sebagai pembimbing dan penolong untuk membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.
2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ledwina Ajung, Negah Suastika, dan Dewa Bagus Sanjaya, yang berjudul “Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi

Covid-19 Cibal (Studi Kasus di SMA N 2 Cibal Kec. Cibal Barat Kab. Manggarai). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskripsi kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru di SMA Negeri 2 Cibal dalam meningkatkan motivasi, kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan masalah apa yang dihadapi guru pada masa pandemi covid 19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi guru sangat penting dalam pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah, kegiatan yang dilakukan guru untuk memberikan motivasi adalah dengan mengadakan pertemuan daring setiap hari serta masalah yang dihadapi oleh guru adalah jaringan internet yang kurang bersahabat, kuota internet dan arus HP.

Kedua penelitian diatas mempunyai rumusan masalah tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

### 2.1.6 Kerangka Berpikir



### **2.1.7 Hipotesis Penelitian**

Menurut (Arikunto, Suharsimi, 2013) hipotesis menjadi suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Diambil dari pendapat ahli lain, “hipotesis merupakan tanggapan yang bersifat sementara mengenai rumusan masalah yang sebelumnya di paparkan dalam bentuk kalimat tanya”, (Sugiyono,2018).

Berdasarkan hipotesis penelitian ini, dimana peneliti harus membuktikan jawaban sementara ke lokasi penelitian. Hipotesis penelitian yaitu :

H1 : Adanya peran guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun ajaran 2022/2023

H0 : Tidak ada peran guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun ajaran 2022/2023

Berdasarkan penelitian diatas, dapat peneliti ketahui bahwa hipotesis perkiraan bersifat sementara, yang peneliti ajukan adalah “peran guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun ajaran 2022/2023”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang termasuk penelitian kualitatif. Menurut Iskandar (2001) dalam Saat (2020), penelitian adalah gagasan melakukan kegiatan penelitian, mengumpulkan dan mengolah fakta-fakta yang ada sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menggabungkan pengumpulan fakta-fakta tersebut dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dalam bentuk kata-kata verbal, bukan dalam bentuk angka.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan judul adalah di SMA Negeri 1 Parbuluan yang berlokasi di Jl. Sidikalang-Dolok Sanggul KM.20, Kec. Parbuluan, Kab. Dairi, Sumatera Utara.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Ismiyanto (2003), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang dapat berupa orang, benda atau benda yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru PKn kelas X di SMA Negeri 1 Parbuluan sebanyak 2 orang.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi yang digunakan sebagai sumber data atau informasi dalam suatu penelitian ilmiah. (Mardalis, 2009).

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang, sebaiknya adalah mengambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel total. Pengambilan sampel populasi adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sama dengan jumlah populasi. Alasan peneliti menggunakan sampel total karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu yang dapat mengubah nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai

variabel tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono,2012).

Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.

Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Variabel dependen dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah: Motivasi belajar siswa(Y)

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen terikat (Sugiyono,2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Guru(X)

### **3.4.2 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah cara memberikan arti ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Defenisi operasional dari peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu, guru harus mampu menjalankan tugas dan perannya secara profesional, mampu menciptakan pembelajaran yang edukatif sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan melibatkan penginderaan secara langsung (Bungin 2007). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2013), observasi merupakan suatu proses kompleks yang terdiri atas berbagai proses dan yang paling penting diantaranya adalah pengamatan dan ingatan.

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan sebenarnya mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Parbuluan.

#### **3.5.2 Wawancara**



Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti telah membuat daftar pertanyaan yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam wawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya bersejarah dari seseorang. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data atau dokumen yang diperlukan sebagai pembuktian dalam penelitian untuk dapat mendukung dan menambah kepercayaan.

### **3.6 Keabsahan Data**

Moelong (2012:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti memilih metode ini karena menganggap dengan triangulasi maka sumber data yang

diperoleh benar-benar valid dan reliable sebab dibuktikan dengan sumber lain yang mendukung dan dapat dipercaya.

### **3.7 Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Informan yang dipilih secara sengaja merupakan orang-orang yang dianggap relevan dengan penelitian ini, mewakili dan memiliki kedalaman informasi serta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dalam wawancara. Dalam penelitian ini, informan yang akan dipilih melalui teknik *purposive sampling* adalah informan yang memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu guru PKn kelas X di SMA Negeri 1 Parbuluan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyusunan data sesuai kategori yang ditafsirkan. Penulis menggunakan teknik analisis kualitatif yang bersifat menggambarkan. Teknik analisis data kualitatif dibagi menjadi 3 tahap (Ali,2014)

#### 1) Reduksi data (*data reduction*)

Peneliti memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi data yang terkumpul dari lapangan baik berupa gambar maupun rekaman.

## 2) Penyajian data (*display data*)

Penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan data dengan menggunakan rangkaian kalimat bentuk naratif. Setelah semuanya dirancang dan data diperoleh maka dapat dibuat kesimpulan yang jelas.

## 3) Penarikan kesimpulan (*verification*)

Verifikasi data membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat dan sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak tahap pengumpulan data dari berbagai sumber. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dan ditarik kesimpulan yang menggambarkan kejadian di lapangan secara akurat. Dari penelitian akan disajikan gambaran ilmiah tentang peran guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Parbuluan kabupaten Dairi tahun ajaran 2022/2023.